

Uji Pengaruh Faktor Kependudukan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi di Desa / Kelurahan Kabupaten Bandung Barat

Fatia Amalia Maresti

Program Studi S1 Sains Data, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Korespondensi penulis: fatiaamalia@ulbi.co.id

Abstract. West Bandung Regency is a new district in West Java with a lot of potential, including a strategic geographical position on the West Java and DKI Jakarta crossing routes, natural resources and potential energy that provide added value, and adequate tourism resources. The existence of expedition service providers has a strategic role in improving the performance of the flow of goods to an area. Factors that significantly influence the existence of expedition services in the villages of West Bandung Regency in 2019 and 2020 based on the results of the *t*-student test are the number of private employees (*p*-val 0.005), the number of population aged 15-39 years (*p*-val 0.021), number of entrepreneurs (*p*-val 0.032), and number of micro and small industries (*p*-val 0.037). Other significant factors of the categorical variable based on the chi-squared test are District Location (*p*-val < 2.2 .10-16) and Main Source of Income (*p*-val 8.1 .10-16).

Keywords: significance test, expedition service, west bandung, *t*-student, chi-squared

Abstrak. Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten baru di Jawa Barat dengan banyak potensi diantaranya kedudukan geografis yang strategis pada jalur perlintasan Jawa Barat dan DKI Jakarta, sumber daya alam, dan energi potensial yang memberikan nilai tambah, dan sumber daya pariwisata yang memadai. Keberadaan penyedia jasa ekspedisi memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kinerja arus barang ke suatu wilayah. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi di Desa / Kelurahan Kabupaten Bandung Barat tahun 2019 dan 2020 berdasarkan hasil uji *t*-student adalah Jumlah Karyawan Swasta (*p*-val 0.005), Jumlah Penduduk Usia 15-39 Tahun (*p*-val 0.021), Jumlah Wiraswasta (*p*-val 0.032), dan Jumlah Industri Mikro dan Kecil (*p*-val 0.037). Faktor-faktor yang signifikan lainnya dari variabel kategorik berdasarkan uji chi-squared adalah Lokasi Kecamatan (*p*-val < 2,2 .10-16) dan Sumber Penghasilan Utama (*p*-val 8,1 .10-16).

Kata Kunci: uji pengaruh, jasa ekspedisi, bandung barat, *t*-student, chi-squared

PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat (KBB) merupakan kabupaten baru di Jawa Barat yang resmi berdiri menjadi daerah otonom di provinsi Jawa Barat berdasarkan Undang-undang No 12 tahun 2007. Terdapat banyak potensi yang bisa menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Bandung Barat diantaranya kedudukan geografis yang strategis pada jalur perlintasan Jawa Barat dan DKI Jakarta, sumber daya alam, dan energi potensial yang memberikan nilai tambah, dan sumber daya pariwisata yang memadai. Namun, ketimpangan pertumbuhan wilayah masih terjadi di Kabupaten Bandung Barat. KBB memiliki beberapa kecamatan yang maju diantaranya Kecamatan Batujajar, Padalarang, Lembang, Cisarua, dan Parongpong [1]. Sementara kecamatan lainnya masih tertinggal akibat minimnya infrastruktur jalan yang menghubungkannya dengan daerah lain. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mencapai 68,29. Namun nilai IPM ini tertinggal dari rata-rata IPM Kabupaten/Kota di Jawa Barat yaitu 72,45 [2].

Keadaan ini mengindikasikan ketimpangan ekonomi dan sosial di Kabupaten Bandung Barat yang dapat menghambat perkembangan perekonomian daerah.

Pimpinan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jawa Barat menyebutkan bahwa permintaan masyarakat kota di Jawa Barat terhadap berbelanja online semakin tinggi dikarenakan semakin berkembangnya teknologi informasi sehingga mengubah gaya hidup masyarakat. Masyarakat yang dulunya berbelanja secara langsung sekarang menjadi berbelanja online [3]. Tidak hanya pembeli, para penjual pun mulai bertransformasi menjual barang dagangannya melalui platform online. Kemudahan, efektifitas waktu, dan harga lebih terjangkau membuat aktifitas jual beli online lebih diminati.

Perkembangan jual beli online yang semakin besar menyebabkan semakin tinggi kebutuhan terhadap jasa ekspedisi di wilayah sekitar [4]. Pengiriman barang telah menjadi kebutuhan terutama untuk bisnis berskala lintas daerah. Semua individu membutuhkan pengiriman barang yang cepat dan aman untuk memastikan barang yang dikirimkan sampai pada waktu dan tempat yang tepat, aman, dan terjamin. Dalam kegiatan pemasaran, pengiriman barang berhubungan dengan distribusi. Banyaknya penduduk yang saling mengirim barang dari suatu daerah ke daerah lain yang jauh membuat jasa ekspedisi menjadi sangat penting bagi masyarakat. Jasa pengiriman barang dan perdagangan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Berkembangnya perdagangan sangat dipengaruhi oleh lahirnya jasa pengiriman barang. Jasa pengiriman juga berperan serta dalam pertumbuhan perdagangan di beberapa wilayah Jawa dan Bali [5].

Jasa pengiriman barang akan sangat efisien digunakan untuk mengirim barang ke tempat dimana tidak dapat dijangkau sendiri oleh masyarakat. Sehingga keberadaan penyedia jasa ekspedisi memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kinerja arus barang ke suatu wilayah. Peran utama dari penyedia jasa ekspedisi barang adalah sebagai sarana transportasi barang dari tempat asal pengiriman menuju tempat tujuan serta meliputi pelayanan dalam penyediaan akses transportasi barang baik dalam jarak antar kota maupun jarak luar kota ataupun daerah [6].

LANDASAN TEORI

Hubungan Antara Variabel Respon Kategorik dan Variabel Prediktor Numerik

Hubungan antara variabel respon (Y) bertipe kategorik dengan variabel prediktor (X_i) yang bertipe data numerik dapat diidentifikasi dengan analisis deskriptif dan inferensi. Metode analisis deskriptif ditunjukkan melalui grafik boxplot dan analisis inferensi menggunakan uji t-student. Pada metode uji t-student akan dibandingkan nilai rata-rata pada setiap kategori

variabel. Jika nilai rata-rata pada setiap kategori berbeda, maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai rata-rata pada setiap kategori sama, maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Namun hubungan antara variabel kategorik dan numerik tidak bisa diketahui kekuatan hubungan diantara keduanya dan pengaruhnya (positif atau negatif).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel menggunakan uji t-student dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($\mu_Y = \mu_X$)

H₁: terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($\mu_Y \neq \mu_X$)

Nilai statistik t-student dengan asumsi nilai variansi berbeda, dapat dirumuskan sebagai berikut [7]:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{Y} - \bar{X}_i}{\sqrt{\frac{s_Y^2}{n_Y} + \frac{s_{X_i}^2}{n_{X_i}}}} \quad (1)$$

dengan nilai derajat bebas:

$$v = \frac{(s_Y^2/n_Y + (s_{X_i})^2/n_{X_i})^2}{((s_Y^2/n_Y)^2 + 1/(n_{X_i} - 1)) + ((s_{X_i})^2/n_{X_i})^2} \quad (2)$$

Hubungan Antar Variabel Kategorik

$$v = \frac{\left(\frac{s_Y^2}{n_Y} + \frac{s_{X_i}^2}{n_{X_i}}\right)^2}{\frac{1}{n_Y - 1} \left(\frac{s_Y^2}{n_Y}\right)^2 + \frac{1}{n_{X_i} - 1} \left(\frac{s_{X_i}^2}{n_{X_i}}\right)^2} \quad (2)$$

Hubungan antara variabel respon bertipe kategorik dengan variabel prediktor (X_i) yang bertipe data kategorik dapat diidentifikasi dengan analisis deskriptif dan inferensi. Metode analisis deskriptif ditunjukkan dengan menggunakan tabulasi silang dan dapat juga dilihat kecenderungannya. Analisis inferensi dilakukan menggunakan uji statistik chi-square. Pengujian dengan menggunakan chi-square diterapkan pada kasus uji frekuensi data yang diamati (data observasi) sama atau tidak dengan frekuensi harapan atau frekuensi secara teoritis. Pada hubungan antara kedua variabel kategorik tidak bisa diketahui seberapa kuat hubungan diantara keduanya dan bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) [8].

Hipotesis uji chi-squared sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

H₁: terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

Nilai statistik Pearson chi-squared dapat dirumuskan sebagai berikut [9]:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (3)$$

Dimana:

χ^2 = nilai *chi-squared*

O_i = frekuensi observasi ke-i

E_i = frekuensi ekspektasi ke-i

Nilai dari frekuensi observasi adalah suatu nilai yang diperoleh dari hasil percobaan sedangkan nilai frekuensi harapan (ekspektasi) adalah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan secara teoritis [10].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan explanatory research dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Explanatory research digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari platform penyedia data Jawa Barat yaitu Open Data Jabar. Data terkait topik Pemerintah dan Desa dihasilkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang dikeluarkan dalam periode 1 tahun sekali. Objek penelitian mencakup masyarakat dan fasilitas di Desa/Kelurahan di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2019 dan 2020. Prosedur penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data variabel respon (Y) berupa Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dan beberapa variabel prediktor (X) melalui kumpulan dataset di Open Data Jabar
2. Melakukan data cleaning berupa menangani data yang tidak relevan dan hilang
3. Proses data profiling berupa merangkum informasi mengenai data
4. Proses data combining & subsetting mengambil hanya data yang dibutuhkan untuk pengolahan data
5. Data visualization memberikan gambaran perbandingan data
6. Mencari hubungan antara variabel respon dengan masing-masing variabel prediktor. Untuk variabel prediktor bertipe data numerik menggunakan metode uji T-student. Sedangkan untuk variabel prediktor bertipe data kategorik menggunakan metode uji Chi-squared.

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Variabel	Tipe Data
Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi	V. Respon (Y)	Kategorik
Jumlah Wiraswasta	V.Prediktor (X_1)	Numerik
Jumlah Karyawan Swasta	V.Prediktor (X_2)	Numerik
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)	V.Prediktor (X_3)	Numerik
Jumlah Penduduk Usia 15-39 Tahun	V.Prediktor (X_4)	Numerik
Jumlah Industri Menengah	V.Prediktor (X_5)	Numerik
Jumlah Industri Mikro dan Kecil	V.Prediktor (X_6)	Numerik
Status Akses Internet di Desa	V.Prediktor (X_7)	Kategorik
Sumber Penghasilan Utama	V.Prediktor (X_8)	Kategorik
Lokasi Kecamatan	V.Prediktor (X_9)	Kategorik

Untuk variabel bertipe kategorik berisi faktor pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Kategori

Nama Variabel	Kategori
Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi	1. Ada 2. Tidak Ada
Status Desa yang Memiliki Akses Internet	1. Ada 2. Tidak Ada
Sumber Penghasilan Utama	1. Industri 2. Perdagangan/ Transportasi/ dan Jasa 3. Pertanian (Termasuk Perkebunan/ Peternakan/ Perikanan) 4. Lainnya
Lokasi Kecamatan	1. Cipongkor 2. Cihampelas 3. Rongga 4. Gununghalu 5. Cililin 6. Cikalongwetan 7. Padalarang 8. Batujajar 9. Sindangkerta 10. Lembang 11. Saguling 12. Cipeundeuy 13. Cipatat 14. Ngamprah 15. Parongpong 16. Cisarua

Hubungan Antara Variabel Respon Kategorik dan Variabel Prediktor Numerik

Hubungan antara variabel respon (Y) Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi yang bertipe kategorik dengan variabel prediktor ($X_{i,i=1,2,3,4,5,6}$) yang bertipe data numerik dapat diidentifikasi dengan analisis deskriptif dan inferensi. Berdasarkan kasus diatas kita dapat melihat hubungan antara variabel kategorik Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y) dengan variabel numerik Jumlah Wiraswasta (X_1) di Desa/Kelurahan. Sebelum menguji hubungan keduanya, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu dengan menampilkan grafik boxplot untuk melihat perbedaan rata-rata jumlah wiraswasta pada status ada dan tidak ada jasa ekspedisi di Desa/Kelurahan.

Selanjutnya analisis inferensi uji t-student dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada jumlah wiraswasta untuk status ada dan tidak ada jasa ekspedisi.

Hipotesis uji t-student sebagai berikut:

H₀₁: tidak ada hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dan Jumlah Wiraswasta ($\mu_Y = \mu_{(X_1)}$)

H₁₁: Ada hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dan Jumlah Wiraswasta ($\mu_Y \neq \mu_{(X_1)}$)

Sehingga untuk melihat pengaruh seluruh variabel prediktor numerik ($X_{1,2,3,4,5,6}$) terhadap variabel respon (Y) diberikan hipotesis penelitian berikut:

H_{0i}: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan variabel prediktor (Jumlah Wiraswasta, Jumlah Karyawan Swasta, Jumlah PNS, Jumlah Penduduk 15-39 Tahun, Jumlah Industri Menengah, Jumlah Industri Mikro dan Kecil), $i = 1,2,3,4,5,6$

H₁₁: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah Wiraswasta

H₁₂: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah Karyawan Swasta

H₁₃: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah PNS

H₁₄: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah Penduduk Usia 15-39 Tahun

H₁₅: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah Industri Menengah

H₁₆: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Jumlah Industri Mikro dan Kecil

Hubungan Antar Variabel Kategorik

Hubungan antara variabel respon (Y) Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi yang bertipe kategorik dengan variabel prediktor ($X_{i,i=7,8,9}$) yang bertipe data kategorik dapat diidentifikasi dengan analisis deskriptif dan inferensi. Berdasarkan kasus diatas kita dapat melihat hubungan antara variabel kategorik Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y) dengan variabel kategorik Status Akses Internet di Desa (X_8) di Desa/Kelurahan. Sebelum menguji hubungan keduanya, dilakukan tabulasi silang untuk melihat banyaknya Status Desa pada status ada dan tidak ada jasa ekspedisi di Desa/Kelurahan. Selanjutnya analisis inferensi uji chi-squared dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan pada variabel Y dan variabel X_7 .

Sehingga untuk melihat pengaruh seluruh variabel prediktor kategorik ($X_{(7,8,9)}$) terhadap variabel respon (Y) diberikan hipotesis penelitian berikut:

H_{0i}: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan variabel prediktor (Status Akses Internet di Desa, Sumber Penghasilan Utama, Lokasi Kecamatan), $i = 7,8,9$

H₁₇: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Status Akses Internet di Desa

H₁₈: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Sumber Penghasilan Utama

H₁₉: terdapat hubungan yang signifikan antara Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi dengan Lokasi Kecamatan

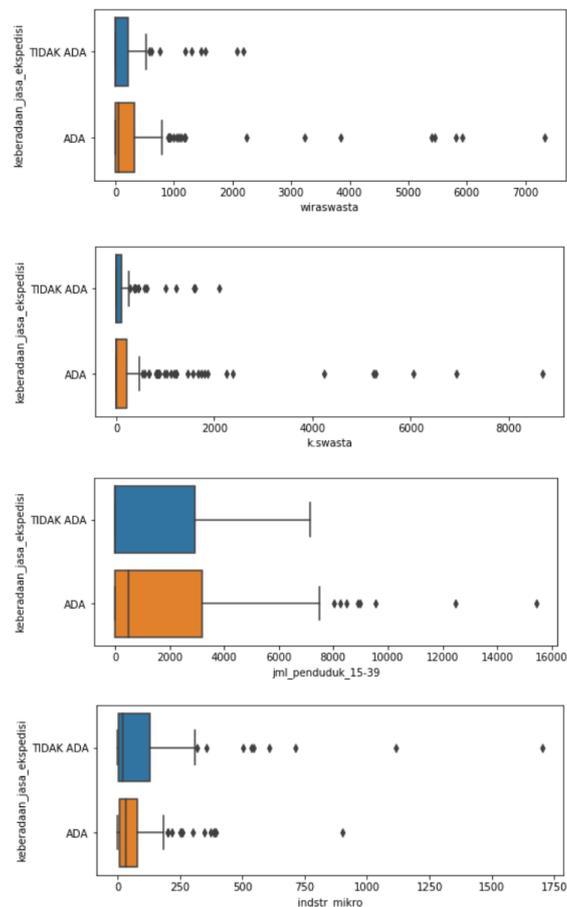
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Variabel Kategorik Dan Numerik

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis, T-hitung, dan P-value Variabel Numerik dengan taraf signifikansi 5%

Hipotesis	T-hitung	P-value	Keputusan
H ₁₁	2,1475	0,0325	Signifikan
H ₁₂	2,8389	0,0048	Signifikan
H ₁₃	0,5333	0,5944	Tidak Signifikan
H ₁₄	2,3182	0,0211	Signifikan
H ₁₅	1,2212	0,2232	Tidak Signifikan
H ₁₆	-2,103	0,0375	Signifikan

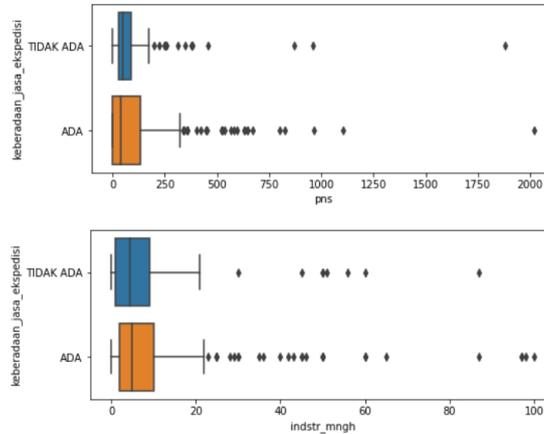
Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel prediktor numerik yang memiliki hubungan dengan variabel respon Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y) yaitu variabel Jumlah Wiraswasta (X1), Jumlah Karyawan Swasta (X2), Jumlah Penduduk Usia 15-39 Tahun (X4), dan Jumlah Industri Mikro dan Kecil (X6). Sedangkan variabel Jumlah PNS (X3) dan Jumlah Industri Menengah (X5) tidak memiliki hubungan dengan Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y). Variabel Jumlah Karyawan Swasta (X2) memiliki nilai T- hitung terbesar dan nilai p-value terkecil, artinya Jumlah Karyawan Swasta memiliki hubungan yang paling signifikan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y).



Gambar 1. Boxplot variabel X numerik yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Gambar 1 menunjukkan diagram boxplot dari variabel prediktor numerik yang memiliki hubungan dengan Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y). Boxplot Jumlah Wiraswasta diperoleh informasi bahwa semakin banyak Jumlah Wiraswasta (X1) menyebabkan cenderung adanya Pelayanan Jasa Ekspedisi di wilayah tersebut. Boxplot Jumlah Karyawan Swasta diperoleh informasi bahwa semakin banyak Jumlah Karyawan Swasta (X2) menyebabkan cenderung adanya Pelayanan Jasa Ekspedisi di wilayah tersebut. Boxplot Jumlah Penduduk 15-39 Tahun diperoleh informasi bahwa semakin banyak Jumlah Penduduk Usia 15-

39 Tahun (X4) menyebabkan cenderung adanya Pelayanan Jasa Ekspedisi di wilayah tersebut. Boxplot Jumlah Industri Mikro dan Kecil diperoleh informasi bahwa semakin banyak Jumlah Industri Mikro dan Kecil (X6) menyebabkan cenderung tidak adanya Pelayanan Jasa Ekspedisi di wilayah tersebut.



Gambar 2. Boxplot variabel X numerik yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

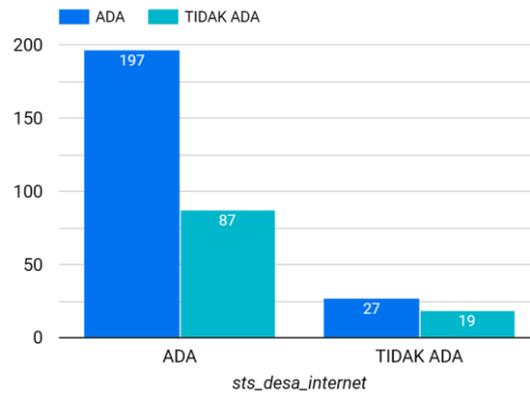
Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel Jumlah PNS (X3) dan Jumlah Industri Menengah (X5) tidak memiliki hubungan terhadap Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi, karena tidak ada perbedaan penyebaran data yang signifikan pada kategori Ada dan Tidak Ada Pelayanan Jasa Ekspedisi.

Hubungan Antar Variabel Kategorik

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis, Chi-squared, dan P-value Variabel Kategorik

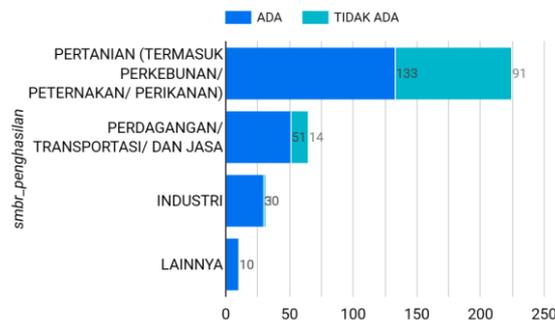
Hipotesis	χ^2 -hitung	P-value	Keputusan
H ₁₇	0,3155	0,5743	Tidak Signifikan
H ₁₈	76,84	$8,132 \cdot 10^{-16}$	Signifikan
H ₁₉	194,29	$< 2,2 \cdot 10^{-16}$	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel prediktor kategorik yang memiliki hubungan dengan variabel respon Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y) yaitu variabel Sumber Penghasilan Utama (X8) dan Lokasi Kecamatan (X9). Sedangkan variabel Status Akses Internet di Desa (X7) tidak memiliki hubungan dengan variabel respon. Variabel Lokasi Kecamatan (X9) memiliki nilai χ^2 -hitung terbesar dan nilai p-value terkecil, artinya Lokasi Kecamatan memiliki hubungan yang paling signifikan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y).



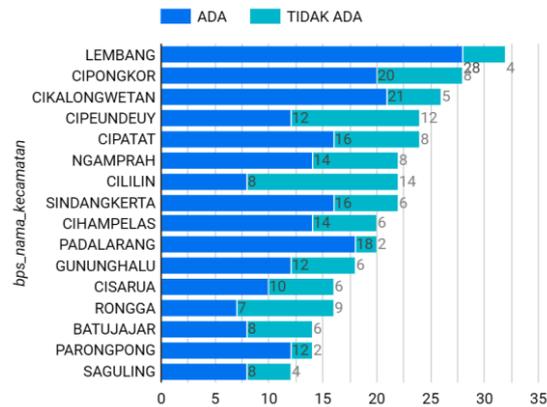
Gambar 3. Diagram Kolom Status Akses Internet di Desa (X7) terhadap Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y)

Gambar 3 menunjukkan Status Akses Internet di Desa (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y). Hal tersebut terlihat dari kategori Ada Akses Internet di Desa menyebabkan ada 197 desa memiliki jasa ekspedisi, namun 87 desa tidak ada jasa ekspedisi. Untuk kategori Tidak Ada Akses Internet di Desa menyebabkan sama sedikitnya yaitu 27 desa ada jasa ekspedisi dan 19 desa tidak ada jasa ekspedisi.



Gambar 4. Diagram Batang Sumber Penghasilan Utama (X8) terhadap Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y)

Gambar 4 menunjukkan Sumber Penghasilan Utama (X8) berpengaruh signifikan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y). Sumber penghasilan utama terbesar berasal dari sektor pertanian yaitu sebanyak 224 desa. Pada semua kategori sumber penghasilan didominasi oleh adanya jasa ekspedisi.



Gambar 5. Diagram Batang Lokasi Kecamatan (X9) terhadap Status Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y)

Dilihat dari Gambar 5 bahwa Lokasi Kecamatan (X9) berpengaruh signifikan terhadap Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi (Y). Jumlah desa terbanyak berada di Kecamatan Lembang dengan 87,5% desanya memiliki jasa ekspedisi. Terdapat kecamatan yang desanya sebagian besar tidak memiliki jasa ekspedisi, yaitu Kecamatan Cipeundeuy sebesar 50% (12 desa) dan Kecamatan Cililin hanya 36% (8 desa).

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi Keberadaan Pelayanan Jasa Ekspedisi di Desa / Kelurahan Kabupaten Bandung Barat tahun 2019 dan 2020 berdasarkan hasil uji t-student terurut dari yang paling signifikan adalah Jumlah Karyawan Swasta (p-val 0.005), Jumlah Penduduk Usia 15-39 Tahun (p-val 0.021), Jumlah Wiraswasta (p-val 0.032), dan Jumlah Industri Mikro dan Kecil (p-val 0.037). Sedangkan variabel Jumlah PNS dan Jumlah Industri Menengah tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor yang signifikan lainnya dari variabel kategorik berdasarkan uji chi-squared adalah Lokasi Kecamatan (p-val < 2,2 .10-16) dan Sumber Penghasilan Utama (p-val 8,1 .10-16). Sedangkan Status Akses Internet di Desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lanjutan dengan menerapkan metode prediktif untuk memperkirakan suatu lokasi tersedia pelayanan jasa ekspedisi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Responden, K. Bantuan, and D. Umum, “Bappeda kabupaten bandung,” 2020.
- B. Barat and R. In, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat Bps-Statistics of Bandung Barat Regency Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka,” 2021.
- A. N. Sari, Engkus, and F. Pikri, “Kualitas Pelayanan Kantor Pos Ujung Berung sebagai Upaya Menjaga Eksistensi di Era Pandemi Covid-19,” *J. Dialekt. J. Ilmu Sos.*, vol. 20, no. 3, pp. 38–51, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/102>
- A. S. Dwianto, “Upaya Kantor Pos Jakarta Utara Dalam Menjaga Eksistensi Dan Daya Saing Pelayanan Publik Melalui Beragam Inovasi,” *J. Kaji. Ilm.*, vol. 18, no. 2, p. 110, 2018, doi: 10.31599/jki.v18i2.167.
- A. Denia Putri, “RENCANA PENGEMBANGAN BISNIS EKSPEDISI (Studi Pada Herona Express) Suwandi,” *Manag. Ind.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–76, 2019.
- M. R. Nansi and Y. R. Triwibowo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemilihan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada Dpl Translogistics),” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 317–324, 2022.
- R. Magdalena and M. Angela Krisanti, “Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk.,” *J. Tekno*, vol. 16, no. 2, pp. 35–48, 2019, doi: 10.33557/jtekno.v16i1.623.
- M. Ongkowijaya, “Hubungan Faktor Demografi Dengan Kepuasan Kerja Di Pt Sinar Plasindo,” *Agora*, vol. 7, no. 2, p. 7(2), 2019.
- N. F. Rochmawati, W. H. Riyanto, and I. Nuraini, “Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Dompot Ida Collection di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang,” *J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, pp. 399–408, 2018.
- L. O. N. Zian Bula, Resmawan and Salmun K. Nasib, “Imrpoved Chi-Square Automatic Interaction Detection Pada Kasus Literasi Informasi,” *J. Stat. dan Apl.*, vol. 2, no. 1, pp. 214–222, 2022, [Online]. Available: <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/bite>